

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berkaitan dengan nilai diri manusia, terutama dalam mencari nilai itu sendiri. Dengan pendidikan manusia akan mempunyai banyak keterampilan dan kepribadian. Keterampilan dan kepribadian merupakan sekian banyak dari proses yang dialami manusia untuk menjadi makhluk yang berkualitas baik fisik maupun mental. Pribadi berkualitas dan berakhlak mulia tidak datang dengan sendirinya, tetapi diperlukan sentuhan pendidikan dan latihan-latihan.

Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga transfer nilai, dengan adanya transfer ilmu dan nilai-nilai yang baik dimungkinkan manusia menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas otaknya, tetapi juga mulia akhlaknya. Tidak heran jika Allah menyatakan bahwa kepribadian saja belum cukup, ilmu saja juga belum ada artinya, tetapi jika keduanya, antara ilmu dan iman sudah menyatu, maka kepribadian dan ketinggian derajat akan diperoleh manusia. Hal ini dapat dipahami dari ayat 11 surat Mujadalah, yang artinya:

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(QS. Al Mujadalah: 11).<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa antara kecerdasan intelektual/ ilmu pengetahuandan spiritual/keimanan menjadi kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan mulia, pencapaian derajat yang tinggi di hadapan Allah. Artinya adalah ilmu saja tidak cukup untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berperadaban dan mempunyai derajat tertinggi di hadapan Allah. Maka dalam ayat tersebut secara eksplisit dapat dipahami bahwa untuk mencapai derajat yang tinggi dibutuhkan paling tidak dua variable yaitu ilmu pengetahuan dan kedalaman keimanan seseorang. Jika kedua variable tersebut telah ada dalam diri seseorang, maka sangat dimungkinkan derajatnya akan dimuliakan oleh Allah SWT.

Merujuk pada paparan di atas, sebagai umat Islam tentunya kita sepakat untuk menempatkan sektor pendidikan sebagai basis atau dasar untuk membangun peradaban umat Islam di kemudian hari. Jika demikian tentunya kita juga memiliki tanggungjawab untuk memajukan pendidikan agama Islam di mana kita berada. Karena kemajuan pendidikan Islam itu sangat ditentukan oleh generasi penerusnya. Dalam konteks ini, maka peran seorang pendidik atau seorang memiliki posisi yang sangat penting dan utama. Karena begitu pentingnya peran seorang guru tersebut, sebuah ungkapan menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989. hlm. 490

apabila seorang murid gagal dalam belajar, maka sesungguhnya yang gagal adalah gurunya. Karena guru tersebut tidak bisa mendidik anak muridnya menjadi berhasil.

Oleh karena itu, dalam disiplin ilmu pendidikan disebutkan bahwa seorang guru setidaknya harus menguasai empat kompetensi sekaligus. Pertama, kompetensi pedagogis. Artinya seorang guru harus menguasai ilmu bagaimana dia harus mendidik murid dengan baik. Kedua, kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Ketiga, kompetensi sosial, yaitu kemampuan dalam berinteraksi dalam masyarakat. Keempat kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan yang berkaitan kepribadian seorang guru dalam bersikap, bertingkah dan berakhlak. Semua ini menjadi syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik. Dengan demikian maka sangat wajar kalau seorang guru menduduki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang secara intensif terus diupayakan oleh pemerintah dan para praktisi pendidikan, peran seorang guru juga tidak luput dari sasaran kebijakan yang dibuat. Pemerintah melalui Kementerian pendidikan nasional telah menyusun regulasi yang disebut sebagai standar nasional pendidikan, sebagai penjabaran dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem nasional pendidikan atau yang lebih populer disebut dengan undang-undang sisdiknas. Standar nasional

pendidikan (SNP) sebagai regulasi operasional dari undang-undang tersebut telah mengatur sedemikian rupa berkenaan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini tentunya tidak lain adalah dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidik yang lebih baik. Sebagai gambaran yang lebih utuh tentang regulasi yang mengatur standar pendidik dan tenaga kependidikan tersebut, dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

<b>NO</b>	<b>Nomor Permendiknas</b>	<b>Tentang</b>
1	Nomor 12 Tahun 2007	Standar pengawas Sekolah/Madrasah
2	Nomor 13 tahun 2007	Standar Kepala Sekolah/Madrasah
3	Nomor 16 Tahun 2007	Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
4	Nomor 24 Tahun 2008	Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah
5	Nomor 25 Tahun 2008	Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah
6	Nomor 26 Tahun 2008	Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah
7	Nomor 27 Tahun 2008	Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor
8	Nomor 40 Tahun 2009	Standar Penguji Pada Kursus dan Pelatihan
9	Nomor 41 Tahun 2009	Standar Pembimbing Pada Kursus & Pelatihan
10	Nomor 43 Tahun 2009	Standar Tenaga Administrasi Program paket A , Paket B, dan Paket C
11	Nomor 42 Tahun 2009	Standar Pengelola Kursus
12	Nomor 44 Tahun 2009	Standar Pengelola Pendidikan pada Program Paket A, Paket B dan Paket C
13	Nomor 45 Tahun 2009	standar Teknisi Sumber Belajar Pada Kursus dan Pelatihan

Sumber: *bsnp.go.id*

Dalam berbagai referensi pendidikan Islam juga disebutkan bahwa peranan pendidik sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran. Oleh karenanya Islam menempatkan guru pada posisi yang sangat mulia dalam menjalankan profesinya.

Belakangan ini, sehubungan dengan adanya rencana pemerintah untuk mengoperasionalkan kurikulum 2013 yang disempurnakan, peran guru juga dituntut lebih optimal. Karena kurikulum 2013 ini bersifat holistik dan komprehensif, dalam arti semua mata pelajaran dikemas berdasarkan tema-tema tertentu, sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai semua materi yang diajarkan dalam mata pelajaran tematik tersebut. Selain itu dalam hal penilaian juga menggunakan model penilaian autentik. Artinya seorang guru harus memberikan penilaian berdasarkan keadaan yang sebenarnya terhadap kemampuan siswa.

Berdasarkan paparan diatas, pada intinya pendidik menjadi tokoh sentral dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang seharusnya dimiliki. Bahkan di dalam Islam peran seorang pendidik tidak hanya dipandang sebagai profesi saja, namun juga dituntut untuk memiliki tanggung jawab moral dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan bagi peserta didik. Sehingga Az-zarnuji, pengarang kitab ta'limul muta'allim menyebutkan bahwa syarat untuk menjadi seorang guru tidak cukup hanya menguasai ilmu saja atau memiliki kepandaian saja. Namun juga harus memiliki

sifat *wara'*. Dalam hal ini dijelaskan bahwa sifat *wara'* adalah seorang pendidik harus bisa menjaga diri dari perbuatan atau tingkah laku yang dilarang oleh agama (Islam).<sup>2</sup>

Pertanyaannya kemudian adalah, dalam dunia modern dewasa ini dimana seseorang dihadapkan pada realitas kehidupan yang serba modern dengan tuntutan gaya hidup yang semakin meningkat, sanggupkah seorang pendidik meneladani pesan – pesan para ulama' sebagaimana yang disampaikan oleh Syeh Az-Zarnuji di atas?. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang tidak ringan bagi pendidik Islam dalam menjalankan tugasnya dewasa ini. Di satu sisi dia dituntut dengan gaya hidup modern, di sisi lain dia harus menjaga sifat *wara'* dengan segala godaan hidup yang ada di depan mata, seperti materialisme dan hedonisme. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian dengan judul: **“Konsep Pendidik dalam *Ta'lim Muta'allim* dan Relevansinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan”** ini peneliti lakukan untuk menggali nilai-nilai dan konsep-konsep yang tersembunyi dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* untuk kemudian dianalisis relevansinya dalam praktik pendidikan modern dewasa ini.

---

<sup>2</sup> Nur Uhibiyati, Dr, M.Pd, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam*, Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2013. hlm, 126

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan hal yang penting untuk menghindari adanya multi intepretasi dan pemahaman yang salah terhadap judul skripsi serta dengan harapan tercapainya kesamaan pemahaman terhadap isi skripsi ini. Disamping itu juga, untuk membantu penulis memberikan batasan-batasan terhadap pembahasan judul di atas, sehingga dapat dipahami dengan baik. Penegasan istilah dalam hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Konsep**

Konsep adalah suatu pemikiran, ide atau sebuah gambaran yang abstrak. Kata konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, yang artinya sesuatu yang dipahami. Secara garis besar, definisi konsep adalah suatu hal yang umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, obyek, situasi, ide atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir dengan lebih baik.<sup>3</sup>

### **2. Pendidik**

Yang dimaksud dengan pendidik di sini adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan dan

---

<sup>3</sup> Dikutip dari [www.kuliah.info/pengertian-konsep](http://www.kuliah.info/pengertian-konsep), diakses pada tanggal 13 Desember 2017

menemukan jati dirinya. Istilah lain yang lazim digunakan untuk menggantikan kata pendidik adalah guru.<sup>4</sup>

3. Kitab *Ta'lim muta'alim* adalah kitab/buku yang berisi hukum atau ajaran yang dikarang oleh syeh al Zarnuji yang berarti “palajaran bagi pelajar/penuntut ilmu akan jalannya belajar”.

#### 4. Pengembangan Pendidikan Islam

Pengembangan pendidikan Islam adalah sebuah upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah bahwa penulis akan melakukan penelitian tentang konsep pendidikan yang ada di dalam kitab *ta'lim muta'alim* karangan Syeh Al-Zarnuji serta relevansinya dalam mengembangkan pendidikan Islam saat ini.

#### 5. MI Miftahul Huda Bulungan

Adalah lembaga pendidikan Islam berbetuk *Madrasah Ibtidaiyah* yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Islam Miftahul Huda Bulungan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini pada intinya bermaksud meneliti atau menganalisis pemikiran Syeh Al-Zarnuji tentang pendidik sebagaimana dituangkan dalam karya beliau *ta'lim*

---

<sup>4</sup> *Dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam . Op. Cit.* hlm. 113



*muta'alim*, khususnya dalam konteks pengembangan pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan, Pakis Aji.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidik menurut *Ta'lim muta'alim*?
2. Bagaimana pengembangan pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidik menurut *Ta'lim muta'alim* dalam pengembangan pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidik menurut *Ta'lim muta'alim*.
2. Untuk mengetahui pengembangan pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan.
3. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidik menurut *Ta'lim muta'alim* dalam pengembangan pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang studi analisis tentang belajar mengajar dalam kitab *ta'limul muta'allim* khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi seorang pendidik serta aplikasinya dalam dunia pendidikan Islam saat ini.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti:

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep pendidik khususnya berkaitan dengan nilai, tanggung jawab dan etika yang harus dimiliki.

#### b. Bagi masyarakat dan insan pendidikan:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah wacana pendidikan Islam khususnya yang berkaitan peningkatan kualitas pendidik .

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Supaya penulisan laporan skripsi ini terarah dan tidak melebar dari fokus yang sudah ditentukan, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup permasalahan yang

akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu meliputi dua materi bahasan pokok.

Pertama, menganalisis konsep-konsep belajar mengajar dalam pendidikan Islam menurut *Ta'lim muta'alim*. Kedua, menganalisis kesesuaian dan penerapan konsep pendidik Islam menurut *Ta'lim muta'alim* dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan.

## G. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan dilakukan untuk meneliti tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian kepustakaan ini dilakukan selain untuk menghindari plagiasi juga dimaksudkan untuk memperkaya referensi tentang penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan kajian kepustakaan tersebut, peneliti berhasil menemukan penelitian sejenis yang pernah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi INISNU yang berjudul “Studi Analisis Tentang Belajar Mengajar Dalam Ta’limul Muta’allim dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam” yang disusun oleh Muhammad Amiruddin tahun 2015.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa (1) Belajar mengajar dalam pendidikan Islam sebagai proses pengembangan dan penggalian potensi manusia pada arah

---

<sup>5</sup> Muhammad Amiruddin, *Skripsi: Studi Analisis Tentang Belajar Mengajar Dalam Ta’limul Muta’allim dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Jepara: UNISNUJepara, 2015. hlm. 58.

kesempurnaan yang mencakup tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga melalui proses pendidikan diharapkan ketiga faktor tersebut dapat berkembang secara optimal. Maka dari itu pendidikan harus berjalan secara utuh yang tidak hanya mengutamakan pengembangan keilmuan, tetapi juga pengembangan kepribadian. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan belajar mengajar antara lain adalah pola atau pendekatan belajar-mengajar yang digunakan, intensitas dan frekuensinya, model interaksi pendidik-peserta didik, dan / atau antar peserta didik di dalam dan di luar kegiatan belajar mengajar, serta pengelolaan kelas, serta penciptaan suasana betah di sekolah. (2) Belajar mengajar dalam kitab Ta'limul Muta'allim dan aplikasinya dalam pendidikan Islam. Melihat fenomena pendidikan bangsa Indonesia yang secara budaya dan pendidikan semakin tertindas dan terhegemoni oleh Bangsa Barat. Serta kekerasan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia yang ada sekarang ini, seperti maraknya tawuran pelajar, pergaulan bebas, konsumsi dan pengedaran narkoba yang merajalela, maka pemikiran Syekh Az Zarnuji masih sangat relevan untuk dikaji dan dikembangkan, karena pemikiran Syekh Az Zarnuji mencoba menata kembali masalah pendidikan dengan mengembangkan sebuah etika religius dan transendental dalam pendidikan.

2. Skripsi "Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang Terhadap

Dosen UIN Walisongo Semarang”, yang disusun oleh Akhmad Faris Novianto, tahun 2015.<sup>6</sup> Berdasarkan penelitian ini, diperoleh gambaran tentang akhlak al-karimah santri mahasiswa yang diperoleh dari pembelajaran kitab ta’lim al-muta’allim, berdasarkan visi dan misi dari lembaga serta sekumpulan metode dalam pembinaan santri mahasiswa yang berupa keteladanan pengasuh pondok pesantren Hidayatul Qulub. Pelaksanaan pembelajaran kitab ta’lim al-muta’allim dilaksanakan menggunakan beberapa metode yaitu bandongan, ceramah, tanya jawab, serta keteladanan yang diberikan pengasuh di luar pembelajaran. Sedangkan akhlak santri mahasiswa dari pembelajaran kitab *ta’lim al-muta’allim* adalah terbentuknya akhlak al-karimah dalam diri santri mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam sikap-sikap terpuji yang ditunjukkan oleh santri mahasiswa pondok pesantren Hidayatul Qulub terhadap dosen UIN Walisongo di kelas maupun di luar kelas.

3. Skripsi UNISNU "Studi Analisis Tentang Belajar Mengajar dalam Ta’limul Muta’allim dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam " oleh Muhammad Amirudin, tahun 2015.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada analisis tentang konsep *Ta’lim muta’alim* serta penerapannya dalam belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>6</sup> Akhmad Faris Novianto, *Skripsi: Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang Terhadap Dosen UIN Walisongo Semarang*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015. hlm. 108.

<sup>7</sup> Muhammad Amirudin, *Skripsi: Studi Analisis Tentang Belajar Mengajar Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Jepara: FTIK UNISNU, 2015.

4. Muhammad Zamhari & ulfa Masamah dalam Jurnal penelitian dan pendidikan Islam Edukasia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul: relevansi metode pembentukan pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap dunia pendidikan modern. Dalam penelitiannya Muhammad Zamhari & ulfa Masamah menyimpulkan bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merumuskan tiga metode penting dalam pembentukan karakter yang mencakup *adab dhahir* dan *batin*, meliputi metode *ilqa' al-nasihah* (pemberian nasehat) dan kasih sayang; metode *Mudzakarah*, *Munadharah*, dan *Mutharahah*; Metode pembentukan mental jiwa. Ketiga metode tersebut perlu untuk diuji relevansinya dengan kondisi pendidikan saat ini. Penelitian yang bersifat studi kepustakaan ini menunjukkan bahwa tiga metode tersebut masih relevan untuk digunakan dalam pendidikan saat ini.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kepustakaan ini, peneliti belum menemukan judul dalam penelitian terdahulu yang sama dengan judul penelitn ini, yakni Konsep pendidik menurut *Ta'lim muta'alim* dan relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Saat Ini. Ditinjau dari segi substansinya, penelitian ini difokuskan pada aspek relevansi konsep yang ada dalam *Ta'limul Muta'allim*

---

<sup>8</sup> Muhammad Zamhari & ulfa Masamah, *relevansi metode pembentukan pendidikan karakter dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap dunia pendidikan modern*. Yogyakarta: Jurnal Edukasia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol. 11, No.2, Agustus 2016, hlm. 6

terhadap pengembangan pendidikan Islam saat ini untuk menjawab permasalahan sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas.

## **H. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian**

Dalam penulisan laporan penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan laporan menjadi 5 bab. Secara rinci, sistematika penulisan laporan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. BAGIAN AWAL**

1. Halaman Judul.
2. Halaman Nota Pembimbingan.
3. Motto dan Persembahan.
4. Kata Pengantar.
5. Abstrak.
6. Daftar Isi.

### **2. BAGIAN INTI**

#### **Bab I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang.
- B. Penegasan Istilah.
- C. Rumusan masalah.
- D. Tujuan Penelitian.
- E. Manfaat penelitian.

- F. Ruang lingkup penelitian.
- G. Kajian Pustaka.
- H. Sistematika Penulisan Laporan.

## Bab II Landasan Teori

- A. Pengertian, tugas dan kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam.
- B. Konsep pendidik menurut kitab *ta'limul muta'allim*.

## Bab III Metode Penelitian

- A. Jenis dan pendekatan penelitian.
- B. Obyek dan fokus penelitian.
- C. Lokasi dan waktu penelitian.
- D. Sumber data.
- E. Teknik pengumpulan data
- F. Teknik analisis data.

## Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

- A. Analisis Konsep Pendidik menurut *Ta'limul Muta'allim* karya Syeh Az Zarnuji.
- B. Gambaran umum obyek penelitian.
- C. Analisis relevansi konsep pendidik menurut *Ta'limul Muta'allim* karya Syeh Az Zarnuji terhadap pengembangan pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan.



## Bab V Penutup

A. Simpulan.

B. Saran.

C. Penutup.

### 3. BAGIAN AKHIR

1. Daftar pustaka.

2. Lampiran-lampiran.